



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
STKIP PGRI SUMENEP**
Website : www.stkipgrisumenep.ac.id
Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 671732

**SURAT PERNYATAAN PENGECEKAN
SIMILARITY ATAU ORIGINALITY**

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Petugas Check Plagiasi STKIP PGRI Sumenep, menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah ini telah dilakukan cek dan dinyatakan lolos plagiasi menggunakan Aplikasi Turnitin dengan batas maksimal toleransi 20% atas nama:

Nama : E.A.A. Nurhayati, S.S., M.Hum.
NIDN : 0706046801
Program Studi : PBSI

No	Judul	Jenis Karya	Hasil
1	SEGMENT ASALI BAHASA MADURA DAN POLA RANGKAINYA	Book Chapter	9%

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Sumenep, 26 Juni 2023


Pemeriksa

Segmen Asali

by E.a.a Nurhayati

Submission date: 26-Jun-2023 12:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 2122778042

File name: 1._Segmen_Asali_-_ASLI.pdf (368.54K)

Word count: 4254

Character count: 23691

SEGMENT-SEGMENT ASALI BAHASA MADURA SERTA POLA RANGKAINYA

Abstrak

Kajian ini merupakan kajian fonologi generatif secara lintas dialek, yang difokuskan pada tiga dialek bahasa Madura (BM) di pulau Madura. Sebagai bahasa daerah yang besar, BM memiliki sejumlah keunikan, selain segmen fonetisnya yang relatif kompleks, rangkaiannya pun cukup selektif. Dalam perkembangannya, berbagai istilah masuk dan menambah inventarisasi segmen fonetis

191. Pengenalan karakteristik segmen-segmen asali BM merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi segmen-segmen serapan sehingga kehadirannya tidak mengacaukan klasifikasi segmen-segmen BM.

6

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

9 Pulau Madura yang dihuni oleh sebagian besar suku Madura, secara geografis terletak pada 7° LS dan antara 112° dan 114° BT (Wiya 13 2002:29). Bahasa Madura (BM) merupakan alat komunikasi 3ya. Dengan jumlah penutur lebih kurang 13,7 juta jiwa, bahasa ini menempati posisi keempat pada tiga belas besar bahasa daerah terbesar 11 Indonesia (Lauder, 2004).

Selain di pulau Madura, dan kepulauan kecil sekitarnya, kawasan pesisir utara Jawa Timur dari Gresik hingga Banyuwangi juga merupakan wilayah pakai BM (Soegianto, dkk., 1986a; Soegianto, dkk., 1986b; Nabara, 1994). Hal ini memungkinkan bahasa tersebut memiliki banyak variasi, baik secara sosial maupun secara geografis.

Ditemukannya sejumlah perbedaan dalam BM adalah wajar terjadi. Sejumlah dialek di dalamnya adalah salah satu penyebabnya, karena dialek itu sendiri adalah perbedaan dalam kesatuan dan

kesatuan dalam perbendaan. Perbedaan terbesar banyak ditemukan pada aspek fonologis, karena aspek ini merupakan hal yang paling labil dalam bahasa. Adapun dialek-dialek BM di luar pulau Madura tidak menjadi objek kajian ini.

Penelitian yang terfokus hanya pada satu dialek, seperti penelitian terdahulu, belum dapat mewakili karakteristik sistem fonologi BM. Hasil penelitian akan berbeda apabila dilakukan penelitian pada dialek yang berbeda. Akibatnya informasi yang diberikan tentang sistem fonologi BM simpang siur.

Penelitian kualitatif yang dilakukan pada fonologi BM secara lintas dialek ini sebagai salah satu solusi untuk memahami sistem fonologi BM, karena pada dasarnya dialek-dialek dalam BM merupakan subsistem dari BM. Data lintas dialek diperlukan untuk menentukan diasistem yang menjadi pola asali atau struktur dalaman BM. (Bandingkan Newton, 1972; Bawa, 2002).

Teori transformasi digunakan dalam kajian¹² ini. Seperti diketahui bersama teori ini mengenal adanya *deep structure* 'struktur dalaman' dan *surface structure* 'struktur permukaan'. Teori ini cukup mampu untuk mengekspos semua fenomena fonologis BM yang memiliki sejumlah dialek. Dikatakan demikian karena memberi peluang untuk melakukan rekonstruksi internal guna mendapatkan struktur dalaman sebagai diasistem atau pola asali¹⁴ dari varian yang berbeda secara fonologis dialektal. Adapun permasalahan yang diangkat dalam kajian ini adalah:

- (1) bagaimanakah segmen-segmen asali BM? dan
- 6 (2) bagaimana pula persyaratan pola rangkainya?

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini memperoleh gambaran lengkap tentang segmen-segmen fonetis asali BM, serta karakter bunyi-bunyi tersebut dalam membangun stuktur suku kata atau pun morfem, sehingga adanya bunyi-bunyi serapan yang masuk dalam BM mudah dikenali dan diklasifikasi.

Aspek fonologi ini sebagai tataran terendah harus merupakan studi yang mapan. Dengan demikian diharapkan dapat diperoleh pijakan yang kuat untuk kajian-kajian pada tataran yang lebih tinggi.

Hasil kajian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengevaluasi hasil penelitian sebelumnya serta menjadi pembandingan atau bahkan pijakan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, dapat direkomendasikan untuk standardisasi muatan lokal, mengingat selama ini pelajaran BM sebagai muatan lokal.

II TEORI

2.1 Pola dan Segmen Asali

Pola asali merupakan pola fonologi paling alamiah yang mendasari semua varian dari sebuah morfem suatu bahasa. Pengetahuan tentang pola asali membantu (a) mengetahui dan memerikan pola khas atas varian morfem yang berbeda tetapi berasal dari bentuk asal yang sama; (b) menjelaskan bentuk turunan yang sering kali kelihatan rumit. Dengan demikian memudahkan upaya penentuan segmen asali (segmen dasar yang paling alamiah) suatu bahasa, terutama untuk bahasa yang mengenal lebih dari satu dialek.

Penentuan segmen asali yang terdapat dalam suatu bahasa¹⁰ didasarkan atas sejumlah kriteria. Kriteria tersebut adalah (a) keselarasan pola, (b) kesederhanaan, (c) keteramalan, (d) kealamiahannya, dan (e) frekuensi. Jika ternyata kriteria tersebut tidak dipenuhi oleh varian-varian suatu morfem, maka digunakan (f) kriteria sintaksis atau keintian (Kenstowicz, 1979).

2.2 Prosedur Pembuktian Fonem

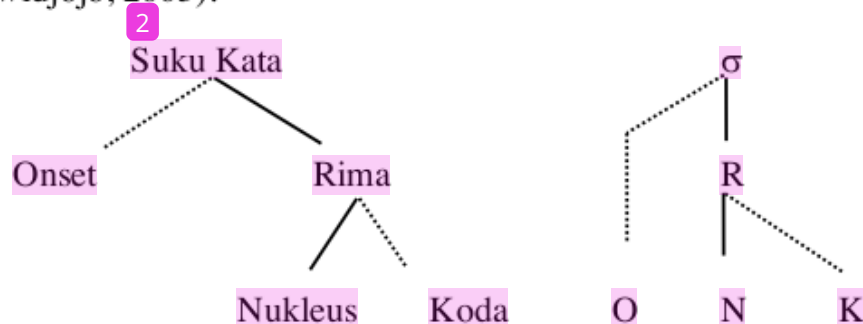
Bunyi bahasa¹⁶ mempunyai kecenderungan untuk saling mempengaruhi. Oleh karena itu perlu diperhatikan beberapa hal berikut. Pertama, bunyi-bunyi bahasa yang secara fonetis mirip harus

digolongkan ke dalam fonem yang berbeda apabila terdapat kontras dalam lingkungan yang sama. Kedua, bunyi-bunyi bahasa yang cara fonetis mirip harus digolongkan ke dalam fonem yang berbeda apabila terdapat kontras dalam lingkungan yang mirip. Ketiga, fonem yang berbeda ada lingkungan yang sama dan bervariasi bebas, digolongkan sebagai fonem yang sama. Keempat, bunyi-bunyi bahasa yang terdapat dalam lingkungan yang saling menyisihkan atau berdistribusi komplementer, dinyatakan sebagai fonem yang sama (Pike,1978).

2.3 Persyaratan Rangkaian Segmen

Pada rangkaian segmen terdapat dua jenis pembatasan, yakni (1) persyaratan struktur silabel, dan (2) persyaratan jika-maka. Persyaratan struktur silabel terkait erat dengan pola persukuan yang terdapat dalam sebuah bahasa. Adapun yang digunakan dalam kajian ini adalah persyaratan jika-maka.

Sebuah suku kata terdiri atas dua konstituen utama, yakni *onset* 'pembuka' dan *rhyne* 'rima'. Rima terdiri atas *nucleus* 'nukleus atau inti' dan *coda* 'koda'. Onset dan koda diisi oleh konsonan atau gugus konsonan. Keduanya bersifat opsional dalam sebuah suku kata, sedangkan nukleus diisi oleh vokal dan menjadi puncak suku kata (Bandingkan Kenstowicz, 1994; dan Dardjowidjojo, 2003).



Tabel 1 Skala Sonoritas

	Skala Sonoritas
Vokal	6
Semi Vokal	5
Likuid	4
Nasal	3
Frikatif / Afrikat	2
Hambat	1

(bandingkan Spencer, 1996; Giegerich, 1995)

III SEGMENT-SEGMENT ASALI BAHASA MADURA

Ada perbedaan pendapat tentang inventarisasi fonem BM. Zinudin, dkk.(1978) menyatakan BM memiliki 25 konsonan, yakni /p, b, b^h, t, d, d^h, t̚, d̚, d̚^h, c, j, j^h, k, g, g^h, h, ʔ, s, m, n, ɲ, r, l, w, y/; 7 vokal, yakni /i, ε, ə, u, ə, e, a/ dan 3 diftong, yakni /ay/, /ây/, dan /uy/. Moehnilabib, dkk. (1979) mengungkapkannya dan menyebutkan bahwa BM memiliki 26 konsonan; /p, b, b^h, t, d, d^h, t̚, d̚, d̚^h, c, j, j^h, k, g, g^h, h, ʔ, , h, s, m, n, ɲ, r, l, w, y/; 6 vokal, yakni /i, u, ə, ε, a, ə/; dan 4 diftong, yakni /uy, ay, əy, əy/. Achmad Hatib (1977). menyebutkan, bahwa BM mempunyai 23 fonem konsonan, 7 bunyi vokal (4 berupa fonem vokal dan yang 3 berupa alofon saja), dan 3 diftong.

3.1 Fonem Vokal Asali Bahasa Madura

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap tiga dialek BM di pulau Madura, ditemukan empat fonem vokal asali BM, yakni /i, u, ə, a/. Kecuali /ə/, tiga segmen fonem yang lain memiliki dua representasi fonetik, yakni /a/ menjadi [a] dan [ə]; /i/ menjadi [i] dan [ε]; /u/ menjadi [u] dan [ɔ].

Ketujuh simbol realisasi fonetik di atas diklasifikasikan atas tiga kelompok, yakni (1) [i,u,ɐ]; (2) [ɛ,ɔ,a] dan (3) [ə]. Pengelompokan tersebut didasarkan atas realisasi fonetis vokal saat berangkai dengan konsonan.

Tabel 2. Tempat dan Cara Artikulasi Segmen Vokal BM

Fitur	Depan		Tengah	Belakang	
	Tak Bundar	Bundar	Tak Bundar	Tak Bundar	Bundar
Tinggi	i				u
Sedang	ɛ		ə		ɔ
Rendah	a		ɐ		

Tabel 3. Posisi Segmen Fonetis Vokal BM

Fonemis	Fonetis	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
i	i	[iyɛh] 'iya'	[big ^h ih] 'biji'	[g ^h ɛj ^h i] 'lemak'
	ɛ	[ɛlɔŋ] 'hidung'	[alɛʔ] 'adik'	[polɛ] 'lagi'
u	u	-	[bulus] 'polos'	[labu] 'jatuh'
	ɔ	[ɔrɛŋ] 'orang'	[pɔrɔh] 'borok'	[lɔmpɔ] 'gemuk'
a	a	[arɛh] 'hari'	[paraʔ] 'hampir'	[sassa] 'cuci'
	ɐ	-	[bɛlluʔ] '8'	[bɛrɛ] 'bengkak'
ə	ə	[əmmak] 'kakang'	[bɛlluʔ] 'belut'	-

1) Fonem vokal asali /i/

Fonem /i/ terealisasi sebagai [i] atau [ɛ] dan keduanya berdistribusi secara komplementer. Adapun lingkungan yang dimasuki sebagai berikut.

[pɛtɛ] /puti/ 'putih'
 [kacɛr] /kacir/ 'kiri'
 [ɛlɔŋ] /ilun/ 'hidung'

[g^hɛj^hi] /g^haj^hi/ 'lemak'
 [binɛh] /binih/ 'istri'
 [iyɛh] /iyah/ 'iya'

Sebagai sebuah fonem /i/, memiliki kontras dalam pasangan minimal dengan sejumlah fonem vokal lainnya.

i / u	: /buɖ ^h ih/ [buɖ ^h ih] ‘belakang’	/buɖ ^h uh/ [buɖ ^h uh] ‘ikan busuk’
	/puli/ [pɔlɛ] ‘lagi’	/pulu/ [pɔɔ] ‘pulau’
i / a	: /g ^h aj ^h i/ [g ^h ej ^h i] ‘lemak’	/g ^h aj ^h a/ [g ^h ej ^h e] ‘gajah’
	/sapih/ [sapɛh] ‘sapi’	/sapah/ [sapah] ‘siapa’
i / ə	: /b ^h anɖ ^h ih/ [b ^h enɖ ^h ih] ‘banding’	/b ^h anɖ ^h ə/ [b ^h enɖ ^h ə] ‘bandeng’
	/limpu/ [lɛmpɔ] ‘lelah’	/limpu/ [lɛmpɔ] ‘gemuk’

2) Fonem vokal asali /u/

Seperti halnya /i/, fonem /u/ terealisasi menjadi dua segmen fonetis, yakni [u] dan [ɔ]. Kedua alofon tersebut berdistribusi komplementer.

[lɛmpɔ] /lɛmpu/ ‘gemuk’	[tɔmbu] /tumbu/ ‘tumbuh’
[pɔwa] /puwa/ ‘empuk’	[buwɔ] /buwa/ ‘buah’
[ɔrɛŋ] /uriŋ/ ‘orang’	[gudɔŋ] /gudang/ ‘gudang’

Penentuan fonem pada kedua alofon tersebut jatuh pada /u/. Hal ini didasarkan pada aspek kealamiah dan keuniversalan. Fonem /u/ ditemukan dalam kontras dengan fonem vokal yang lain.

u/i:	/lumpu/ [lɛmpɔ] ‘aus’	/limpu/ [lɛmpɔ] ‘lelah’
	/buluh/ [buluh] ‘bulu’	/bulih/ [bulih] ‘kebal’
u/a:	/ilun/ [ɛlɔŋ] ‘hidung’	/ilan/ [ɛlan] ‘hilang’
	/burəm/ [burəm] ‘buram’	/barən/ [bɛrən] ‘bau air payau’
u/ɔ:	/usun/ [ɔsɔŋ] ‘usung’	/usə/ [ɔsəŋ] ‘ingus’

3) Fonem vokal asali /a/

Segmen /a/ memiliki dua alofon, yakni [a] dan [ɛ]. Kedua alofon tersebut berdistribusi komplementer. Oleh karenanya dinyatakan sebagai satu fonem.

[ɲamah] / ɲamah / ‘nama’	[bɔcah] / bacah / ‘baca’
[anaʔ] / anaʔ / ‘anak’	[bɛjɔr] / bajar / ‘bayar’
[sassa] / sassa / ‘cuci’	[buɟɛ] / buja / ‘garam’

Berdasarkan aspek distribusi, kealamiahannya dan keuniversalan, penentuan fonem dari kedua alofon tersebut adalah /a/. Adapun kontrasnya terlihat pada data berikut.

a/i : /g ^h aj ^h a/ [g ^h ɛj ^h ɛ] ‘gajah’	/g ^h aj ^h i/ [g ^h ɛj ^h i] ‘lemak’
/kalah/ [kalah] ‘kalajengking’	/g ^h ilah/ [g ^h ilɛh] ‘gila’
a/u : /ilaŋ/ [ɛlaŋ] ‘hilang’	/iluŋ/ [ɛloŋ] ‘hidung’
/libar/ [lɛbɔr] ‘lebar’	/libur/ [lɛbur] ‘menarik’
a/ə : /balluʔ/ [bɛlluʔ] ‘delapan’	/bəlluʔ/ [bɛlluʔ] ‘belut’

4) Fonem vokal asali /ə/

Fonem /ə/ hanya terealisasi menjadi [ə], yang memiliki kemiripan dengan salah satu alofon fonem /a/ yakni [ɛ]. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan menggerakkan bagian tengah lidah. Perbedaannya tampak pada tingkat ketinggian lidah digerakkan saat menghasilkan bunyi-bunyi tersebut. Penentuan bahwa segmen /ə/ merupakan fonem karena ditemukan dalam kontras.

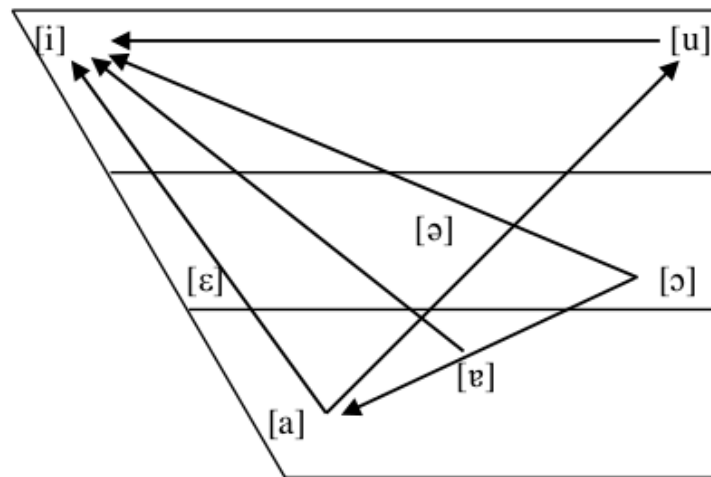
ə/i : /b ^h and ^h əŋ/ [b ^h ɛnd ^h əŋ] ‘bandeng’	/b ^h and ^h iŋ/[b ^h ɛnd ^h iŋ] ‘banding’
/ləmpu/ [lɛmpɔ] ‘gemuk’	/limpu/ [lɛmpɔ] ‘lelah’
ə/u : /usəŋ/ [ɔsəŋ] ‘ingus’	/usuŋ/ [ɔsoŋ] ‘usung’
ə/a : /bəlluʔ/ [bɛlluʔ] ‘belut’	/balluʔ/ [bɛlluʔ] ‘delapan’

3.2 Fonem Diftong Asali Bahasa Madura

Berdasarkan temuan di lapangan ada tiga fonem diftong asali BM, yakni /ui/, /ai/ dan /au/. /ui/ terealisasi menjadi [ui] dan [ɔi], /ai/

menjadi [ai] dan [ɛi] , serta /au/ menjadi [au] dan [aɔ]. Adapun vokal yang beradaptasi dengan konsonan yang dilekati adalah vokal pertama.

Urutan	BMDB		BMDS		BMDP	
/ui/	[ui]	/g ^h alui/	[g ^h ɛlɛlui]	[g ^h lɛlɛlui]	[g ^h lɛlɛlui]	'aduk'
	[ɔi]	/surui/	[sɔrɔi]	[sɔrɔi]	[sɔrɔi]	'sisir'
/ai/	[ai]	/sunjai/	[sɔŋai]	[sɔŋai]	[sɔŋai]	'sungai'
	[ɛi]	/labai/	[labɛi]	[labɛi]	[labɛi]	'sumbu'
/au/	[au]	/kaulah/	[kaulɛ:]	[g ^h ulɛh]	[g ^h ulɛh]	'saya'
	[aɔ]	/b ^h acalauwan/	[b ^h ɛcalaɔwan]	[b ^h ɛcalaɔwan]	[b ^h ɛcalaɔwan]	'gaduh'



3.3 Fonem Konsonan Asli Bahasa Madura

Berdasarkan data dari tiga dialek BM di pulau Madura, BM memiliki dua puluh enam fonem konsonan asli termasuk di dalamnya semi vokal dan luncuran laringal, yakni /p, b, b^h, t, d, d^h, ṭ, ḍ, ḍ^h, c, j, j^h, k, g, g^h, ʔ, h, m, n, ŋ, s, l, r, w, y/. Dua puluh tujuh simbol fonetis yang berbeda digunakan untuk menandai realisasi kedua puluh enam fonem konsonan tersebut, yang terklasifikasi atas

tiga kelompok yakni [b, b^h, d, d^h, ɖ, ɖ^h, j, j^h, g, g^h], [p, t, t̚, c, k, m, n, ŋ, ɲ, s] dan [r, l, w, j, ʔ] Pengelompokan tersebut didasarkan atas kemampuan adaptif segmen fonetis konsonan tersebut dalam berangkai dengan segmen fonetis vokal.

Tabel 3: Segmen Fonetis Konsonan BM

Cara Artikulasi		Tempat Artikulasi					
		Bilabial	Dental/Alveolar	Retrofleks	Palatal	Velar	Glotal
Stop	T. Asp	p b	t d	t̚ ɖ	c j	k g	ʔ
	Asp.	b ^h	d ^h	ɖ ^h	j ^h	g ^h	
Nasal		m	n	ŋ	ɲ	ŋ	
Frikatif				s			h
Liquid	Getar		r				
	Lateral		l				
Semi Vokal		w			j		

Tabel 4: Posisi Segmen Fonetis Konsonan Asali BM

Fonem	Fonetis	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
p	p	[paraʔ] 'hampir'	[kɔpɛh] 'botol'	[pɔrɔp] 'tukar'
b	b	[bɔrɔ] 'bengkak'	[bɔbɔ] 'bawah'	-
b ^h	b ^h	[b ^h ɛj ^h əŋ] 'rajin'	[b ^h ɔb ^h ɔr] 'lahir'	-
t	t	[talɛh] 'tali'	[atɛh] 'hati'	[abit] 'lama'
d	d	[dɔdɔr] 'dadar'	[durdur] 'lembek'	-
d ^h	d ^h	[d ^h ulit] 'colek'	[pad ^h ɔh] 'kaki'	-
ɔ	ɔ	[ɔɔkɔk] 'ketuk'	[kɔɔak] 'kotak'	-
		[ɔpaʔ] 'tiba'	[pa ɔh] 'sama'	-
^h	^h	[^h juɔɔɔɔdayung]	[b ^h u ^h uh] 'bodoh'	-
c	c	[cɔpa] 'ludah'	[acan] 'terasi'	-
j	j	[jiyɔh] 'itu'	[ajɔm] 'ayam'	-
j ^h	j ^h	[j ^h ɔriɔ] 'jaring'	[bɔj ^h ɔh] 'baja'	-

k	k	[kareh] 'sisa'	[pak□h] 'paku'	[ab□k] 'agak'
g	g	[gulih] 'gulai'	-	-
g ^h	g ^h	[g ^h ul□h] 'gula'	[pagg ^h un] 'tetap'	-
?	?	-	[b□?□] 'banjir'	[kala?]'ambil'
h	h	[hasel] 'hasil'	[teh□l] 'ubin'	[labuh] 'labu'
m	m	[m□ret] 'murid'	[tem□n] 'imun'	[mal□m] 'malam'
n	n	[nanas] 'nenas'	[p□na] 'lunas'	[t□r□n] 'turun'
		[□k□□k] 'mengetuk'	[□a□u□] 'hamil'	-
□	□	[□amah] 'nama'	[ra□ε□] 'nyaring'	-
□	□	[□a□ah] 'menganga'	[b□□al] 'berani'	[el□□]'hidung'
s	s	[s□r□y] 'sisir'	[sassa] 'cuci'	[al□s] 'halus'
r	r	[raj□h] 'besar'	[□re□] 'orang'	[εpar] 'ipar'
L	l	[lapar] 'lapar'	[pole] 'lagi'	[kapal] 'kapal'
W	w	-	[t□wah] 'tua'	-
Y	y	-	[reyah] 'ini'	-

Penentuan segmen fonetis konsonan BM sebagai sebuah segmen fonem atau sekadar alofon dapat dilihat pada pasangan minimal berikut.

1) Fonem /p/

p/b : /upa/ [□pa] 'upah' /uba/ [□b□] 'ubah'
p/b^h : /pa□eh/ [pa□eh] 'santan' /b^ha□eh/ [b^h□□eh] 'laba'
p/m : /□ppa□/ [□ppa□] 'bapak' /□mma□/ [□mma□] 'ibu'

2) Fonem /b/

b/p : /badah/ [b□d□h] 'ada' /padah/ [pad□h] 'sama'
b/b^h : /bauh/ [b□uh] 'bau' /b^hauh/ [b^h□uh] 'pundak'
b/m : /bubu□/ [bubu□] 'bubuk' /mabu□/ [mabu□] 'mabuk'

3) Fonem /b^h/

b^h/b : /b^harəŋ/ [b^herəŋ] 'teman' /barəŋ/ [berəŋ] 'bau'
b^h/d^h : /b^hulit/ [b^hulit] 'serbet' /d^hulit/ [d^hulit] 'colek'
b^h/m : /b^hajan/ [b^hejəŋ] 'sholat' /majar/ [majə] 'berlayar'

4) Fonem /t/

t/d : /tatar/ [tatar] ‘tatar’ /dadar/ [dɛdɛr] ‘kue adar’

t/t̚ : /kutak/ [kɔtak] ‘kotek’ /kuʔak/ [kɔʔak] ‘kotak’

t/d̚ : /tapaʔ/ [tapaʔ] ‘telapak’ /d̚apaʔ/ [d̚ɛpaʔ] ‘tiba’

5) Fonem /d/

d/t : /duməŋ/ [duməŋ] ‘linglung’ /tuman/ [tɔman] ‘tungku’

d/d^h : /dadar/ [dɛdɛr] ‘kue dadar’ /d^had^har/ [d^hɛdd^hɛr] ‘telur dadar’

d/d̚ : /dadar/ [dɛdɛr] ‘kue dadar’ /d̚ad̚ar/ [d̚ɛd̚ɛr] ‘daun kering’

6) Fonem /d^h/

t/d : /tatar/ [tatar] ‘tatar’ /dadar/ [dɛdɛr] ‘kue adar’

t/t̚ : /kutak/ [kɔtak] ‘kotek’ /kuʔak/ [kɔʔak] ‘kotak’

d^h/t : /d^hula□/ [d^hul□□] ‘suapi’ /tula□/ [t□la□] ‘tulang’

d^h/d : /pad^hah/ [pad^h□h] ‘kaki’ /padah/ [pad□h] ‘sama’

d^h/d^h : /pad^hah/ [pad^h□h] ‘kaki’ /pad^hah/ [pad^h□h] ‘padan’

7) Fonem /□/

d^h/t : /d^hula□/ [d^hul□□] ‘suapi’ /tula□/ [t□la□] ‘tulang’

t̚/t̚ : /kuʔak/ [k□□ak] ‘kotak’ /kutak/ [k□tak] ‘berkotek’

□/ʰ : /b^ha□uk/ [b^h□□□k] ‘tempurung’ /b^haʰuk/ [b^h□ʰuk] ‘makan’

8) Fonem /d̚/

d̚/d^h : /d̚urih/ [d̚urih] ‘duri’ /d^huri/ [d^huri] ‘toreh’

d̚/□ : /d̚akd̚ak/ [ʃ ak| ak] ‘teguk’ /□ak□ak/ [□ak□ak] ‘bersihkan’

d̚/ʰ : /pa| ah/ [pa| □h] ‘sama’ /pad^hah/ [pa|^h□h] ‘kaki’

9) Fonem /ʰ/

d̚/d^h : /pad^hah/ [pad^hɛh] ‘padan’ /pad^hah/ [pad^hɛh] ‘kaki’

d̚/t̚ : /b^haʰuk/ [b^hɛd̚uk] ‘makan’ /b^haʰuk/ [b^hɛʔok] ‘tempurung’

10) Fonem /c/

c/j : /acan/ [acan] ‘terasi’ /ajan/ [aj□n] ‘ayan’

c/j^h : /acar/ [acar] ‘acar’ /aj^har/ [aj^h□r] ‘belajar’

c/s : /cacca/ [cacca] ‘cangkul’ /sassa/ [sassa] ‘cuci’

11) Fonem /j/

j/c : /bajah/ [b□j□h] ‘waktu’	/bacah/ [b□cah] ‘baca’
j/j ^h : /majaj/ [majɛŋ] ‘berlayar’	/maj ^h aj/[maj ^h ɛŋ] ‘pajang’
j/s : /rajah/ [raj□h] ‘besar’	/rasah/ [rasah] ‘air raksa’

12) Fonem /j^h/

j ^h /c : /baj ^h ah/ [b□j ^h □h] ‘baja’	/bacah/ [b□cah] ‘baca’
j ^h /j : /baj ^h ah/ [b□j ^h □h] ‘baja’	/bajah/ [b□j□h] ‘waktu’
j ^h /g ^h : /j ^h ari□/ [j ^h □ri□] ‘jaring’	/g ^h ari□/ [g ^h □ri□] ‘garing’

13) Fonem /k/

k/g : /kuli□/ [k□lɛ□] ‘kulit’	/guli□/ [guli□] ‘gelinding’
k/g ^h : /kuriŋ/ [[kɔr□ŋ]] ‘kudis’	/g ^h uri□/ [ghuriŋ] ‘goreng’
k/□ : /abak/ [ab□k] ‘agak’	/aba□/ [ab□□] ‘diri’

14) Fonem /g/

g/k : /guli□/ [guli□] ‘gelinding’	/kuli□/ [k□lɛ□] ‘kulit’
g/g ^h : /gulih/ [gulih] ‘gulai’	/g ^h ulih/ [g ^h ulih] ‘gerak’
g/s : /guli□/ [guli□] ‘bantal guling’	/suli□/ [s□lɛ□] ‘seruling’

15) Fonem /g^h/

g ^h /k : /g ^h uriŋ/ [ghuriŋ] ‘goreng’	/kuriŋ/ [kɔrɛŋ] ‘kudis’
g ^h /g : /g ^h ulih/ [g ^h ulih] ‘gerak’	/gulih/ [gulih] ‘gulai’
g ^h /? : /bag ^h a/ [b□g ^h □] ‘kotor’	/ba□a/ [bɛ?ɛ] ‘banjir’

16) Fonem /ʔ/

ʔ/k : /turuʔ/ [t□r□□] ‘ikut’	/turuʔ/ [t□r□k] ‘tekor’
ʔ/ŋ : /tula□/ [t□la□] ‘tolak’	/tula□/ [t□la□] ‘tulang’
ʔ/h : /tari□/ [tarɛ□] ‘tarik’	/tarih/ [tarɛh] ‘tawari’

17) Fonem /h/

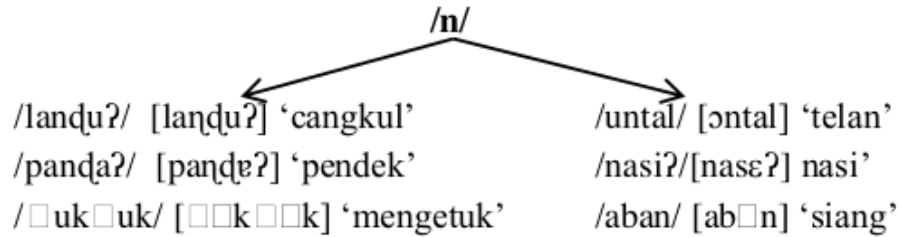
h/k : /tarih/ [tarɛh] ‘tawari’	/tarik/ [tarek] ‘lurus’
h/□ : /balih/ [b□lih] ‘kembali’	/bali□/ [b□li□] ‘balik’
h/n : /baj ^h ah/ [b□j ^h □h] ‘baja’	/baj ^h an/[b□j ^h □n] ‘wajan’

18) Fonem /m/

m/n : /tama□/ [tama□] ‘loba’	/tana□/ [tana□] ‘menanak’
m/□ : /mamah/ [mamah] ‘kunyah’	/□amah/ [□amah] ‘nama’
m/□ : /alim/ [alɛm] ‘alim’	/ali□/ [alɛ□] ‘hadang’

19 Fonem /n/

n/m: /tanaʔ/ [tanaʔ] ‘menanak’	/tamaʔ/ [tamaʔ] ‘loba’
n/j: /nana/ [nana] ‘nanah’	/jana/ [jana] ‘sangka’
n/ɲ: /nana/ [nana] ‘nanah’	/ɲaɲah/ [ɲaɲah] ‘menganga’



20) Fonem /ɲ/

ɲ/m : /ɲamah/ [ɲamah] ‘nama’	/mamah/ [mamah] ‘kunyah’
ɲ/n : /ɲana/ [ɲana] ‘kira’	/nana/ [nana] ‘nanah’

21) Fonem /aɛ/

aɛ/ɲ : /aliɲ/ [alɛɲ] ‘hadang’	/aliɲ/ [alɛɲ] ‘adik’
aɛ/m : /aliɲ/ [alɛɲ] ‘hadang’	/alim/ [alɛm] ‘alim’
aɛ/n : /ubaɲ/ [ɲbɔɲ] ‘uang’	/uban/ [ɲbɔn] ‘uban’

22) Fonem /s/

s/c : /sassa/ [sassa] ‘cuci’	/cacca/ [cacca] ‘cangkul’
s/j : /rasah/ [rasah] ‘air raksa’	/rajah/ [rajɔh] ‘besar’
s/j ^h : /sari/ [sarɛ] ‘cari’	/j ^h ariɲ/ [j ^h ɔriɲ] ‘jaring’

23) Fonem /r/

r/c : /barəɲ/ [bɛrəɲ] ‘anyir’	/bacəɲ/ [bɛcəɲ] ‘bau busuk’
r/s : /luwar/ [lɔwar] ‘luar’	/luwas/ [lɔwas] ‘luas’
r/l : /ruwas/ [rɔwas] ‘ruas’	/luwas/ [lɔwas] ‘luas’

24) Fonem /l/

l/c : /cucuʔ/[cɔcɔɲ] ‘tusuk konde’	/culuʔ/ [cɔlɔɲ] ‘mulut’
l/s : /lukah/ [lɔkah] ‘luka’	/sukah/ [sɔkah] ‘mau’
l/r : /uliɲ/ [ɔlɛɲ] ‘miring’	/uriɲ/ [ɔrɛɲ] ‘orang’

25) Fonem /w/

w/p : /d^huwah/ [d^huwah] ‘guna-guna’ /d^hupah/ [d^hupah] ‘dupa’
w/b : /luwar/ [lwar] ‘luar’ /lubar/ [lbar] ‘bubar’
w/m : /tuwah/ [twah] ‘tua’ /tumah/ [tmah] ‘kutu’

26) Fonem /y/

y/s : /biyah/ [biyah] ‘miyang’ /bisah/ [bisah] ‘dapat’
y/l : /biyah/ [biyah] ‘miyang’ /bilah/ [bilah] ‘kapan’

IV PERSYARATAN POLA RANGKAI SEGMENT FONETIS

4.1 Persyaratan Rangkaian Segmen Fonetis Vokal

Rangkaian dua segmen fonetis vokal pada pola asali BM, menghendaki segmen vokal dari kelompoknya (lihat 3.1). Masing-masing bunyi silabis tersebut dimiliki oleh suku kata yang berbeda, jadi bukan merupakan diftong.

/a/ /i/	[aɛ]	/paiʔ/	[paɛʔ]	‘pahit’
	[ɛi]	/baiʔ/	[beɪʔ]	‘biji’
/a/ /u/	[aɔ]	/pau/	[paɔ]	‘mangga’
	[ɛu]	/bauh/	[bɛuh]	‘bau’

Jika dua buah vokal berangkai (V_1V_2) pada sebuah pola asali, rangkaian tersebut terjadi dalam dua kondisi. Pertama, jika V_1 [a] maka V_2 harus [ɛ] atau [ɔ]. Kedua, jika V_1 [ɔ] maka V_2 harus [i] atau [u].

4.2 Persyaratan Rangkaian Segmen Konsonan

Rangkaian dua atau lebih segmen konsonan pada pola-pola asali BM selalu terdapat di tengah kata. Ada sejumlah alternatif pola rangkaian segmen konsonan BM, yakni (1) rangkaian dua segmen konsonan (KK) dan (2) rangkaian tiga segmen konsonan (KKK). Rangkaian KK dibedakan lagi atas (a) geminasi konsonan (K_1K_1) dan (b) deret konsonan (K_1K_2). Rangkaian KKK dapat berupa

(a) geminasi konsonan dengan konsonan lain ($K_1K_1K_2$), (b) deret konsonan ($K_1K_2K_3$).

(1) Rangkaian Dua Segmen Konsonan (KK)

A. Rangkaian KK berupa geminasi konsonan

Urutan:		BMDS	BMDP	BMDB	
p-p	/əppaʔ/	[p̚ppa]	[p̚ppa]	[p̚ppa]	'bapak'
t-t	/pittu/	[p̚tt̚]	[p̚tt̚]	[p̚tt̚]	'tujuh'
k-k	/bukka/	[b̚kka]	[b̚kka]	[b̚kka]	'buka'
s-s	/sassa/	[sassa]	[sassa]	[sassa]	'cuci'
w-w	/awway/	[awway]	[awway]	[awway]	'nguat'
l-l	/laɪi/	[laɪ̚i]	[laɪ̚i]	[laɪ̚i]	'langit'

Pada pola rangkaian ini, simpai koda suku pertama (K_1) dan onset suku kedua (K_2) selalu yang sama. Segem-segmen fonetis konsonan tersebut tidak boleh memiliki fitur aspirasi.

B. Rangkaian KK berupa geminasi konsonan dan aspirasi

Urutan :		BMDS	BMDP	BMDB	
b-b ^h	/ɲabb ^h ər/	[ɲabb ^h ər]	[ɲabb ^h ər]	[ɲabb ^h ər]	'terbang'
d-d ^h	/dadd ^h ih/	[dɛdd ^h i:]	[dɛdd ^h ih]	[dɛdd ^h ih]	'jadi'
ʃ-ʃ ^h	/ʃəʃʃ ^h əl/	[ʃ ^h əʃʃ ^h əl]	[ʃ ^h əʃʃ ^h əl]	[ʃ ^h əʃʃ ^h əl]	'jejal'
g-g ^h	/nəgg ^h uʔ/	[nəgg ^h uʔ]	[nəgg ^h uʔ]	[nəgg ^h uʔ]	'memegang'

Pada pola rangkai ini, simpai koda suku pertama (K_1) selalu ditempati segmen konsonan yang tidak beraspirasi, sedangkan onset suku kedua (K_2) ditempati konsonan homorgan yang beraspirasi.

C. Rangkaian KK berupa deret konsonan homorgan

Urutan:	BMDS	BMDP	BMDB	
m-p /əmpaʔ/	[əmpaʔ]	[əmpaʔ]	[əmpaʔ]	‘empat’
n-t /bintaŋ/	[bintaŋ]	[bintaŋ]	[bintaŋ]	‘bintang’
n-t /ŋəntaʔ/	[ŋəntaʔ]	[ŋəntaʔ]	[ŋəntaʔ]	‘elastik’
n-d ^h /mand ^h ər/	[mand ^h ər]	[mand ^h ər]	[mand ^h ər]	‘semoga’
ɲ-j ^h /maɲj ^h əŋ/	[maɲj ^h əŋ]	[maɲj ^h əŋ]	[maɲj ^h əŋ]	‘berdiri’
ŋ-g /əŋguʔ/	[əŋguʔ]	[əŋguʔ]	[əŋguʔ]	‘anggu’

Deret konsonan homorgan yang berterima dalam BM selalu berupa segmen konsonan nasal dengan segmen konsonan hambat yang homorgan. Segmen konsonan hambat di sini boleh beraspirasi boleh tidak.

D. Rangkaian KK berupa deret konsonan

Ada dua alternatif rangkaian KK tak homorgan. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut.

I. Urutan	BMDS	BMDP	BMDB	
r-p /sarpa/	[sarpa]	[sarpa]	[sarpa]	‘sampah’
r-j /arjəh/	[arjəh]	[arjəh]	[arjəh]	‘bangsawan’
[mɔljəh]				
r-g ^h /arg ^h ah/	[arghəh]	[arghəh]	[arghəh]	‘harga’
r-ɲ /arɲaŋ/	[arɲaŋ]	[arɲaŋ]	[arɲaŋ]	‘terlalu encer’
l-j /muljah/	[mɔljəh]	[mɔljəh]	[mɔljəh]	‘mulia’

II. Urutan	BMDS	BMDP	BMDB	
s-p /aspal/	[aspal]	[aspal]	[aspal]	‘aspal’
s-b ^h /tasb ^h ih/	[tasb ^h ih]	[tasb ^h ih]	[tasb ^h ih]	‘tasbih’

s-t	/astabah/	[astabə:]	[astabəh]	[astabəh]	‘sedih’
s-k	/miskin/	[mɛskɛn]	[mɛskɛn]	[mɛskɛn]	‘miskin’
s-r	/pasra/	[pasra]	[pasra]	[pasra]	‘pasrah’

Pada kelompok I, sampai koda suku pertama (K₁) selalu ditempati segmen konsonan likuid, baik [r] maupun [l], sedangkan onset suku kedua (K₂) ditempati konsonan lain. Pola rangkaian kelompok II lebih variatif.

(2) Rangkaian Tiga Segmen Konsonan (KKK)

A. Rangkaian KKK berupa geminasi dan konsonan lain

Urutan	BMDS	BMDP	BMDB	
p-p-r /kappra/	[kappra]	[kappra]	[kappra]	‘lumrah’
p-p-l /tapplaʔ/	[tapplaʔ]	[tapplaʔ]	[tapplaʔ]	‘taplak’
t-t-r /puttrah/	[pʊttra:]	[pʊttrah]	[pʊttrah]	‘anak’

Segmen konsonan yang mengalami geminasi dimiliki bersama oleh kedua suku kata. (K₁) pada suku kata pertama atau sebelumnya, sedangkan (K₂) pada suku kata berikutnya. Keduanya sama-sama bunyi hambat tak bersuara. Adapun (K₃) berupa segmen konsonan likuid baik [l] maupun [r].

B. Rangkaian KKK berupa geminasi beraspirasi dan konsonan lain

Urutan	BMDS	BMDP	BMDB	
b-b ^h -l /subb ^h luk/	[sʊbb ^h luk]	[sʊbb ^h luk]	[sʊbb ^h luk]	‘dandang’
d-d ^h -r /add ^h rəŋ/	[add ^h rəŋ]	[add ^h rəŋ]	[add ^h rəŋ]	‘rajin’

(K₁) menempati sampai koda pada suku kata pertama selalu berupa konsonan hambat tidak beraspirasi, sedangkan (K₂) menempati sampai onset dari suku kata berikutnya selalu berupa

konsonan hambat homorgan beraspirasi. Adapun (K₃) selalu konsonan likuid.

C. Rangkaian KKK berupa deret konsonan homorgan dan konsonan lain

Urutan	BMDS	BMDP	BMDB
m-p-l /nampluŋ/ 'nama buah'	[namplɔŋ]	[namplɔŋ]	[namplɔŋ]
ŋ-k-r /maŋkraʔ/ 'kocar-kacir'	[maŋkraʔ]	[maŋkraʔ]	[maŋkraʔ]
ŋ-k-l /j ^h uŋklaŋ/ 'miring, tidak pas'	[j ^h uŋklaŋ]	[j ^h uŋklaŋ]	[j ^h uŋkla

Konsonan homorgan dan konsonan lain yang berterima dalam BM selalu berupa segmen konsonan nasal dengan segmen konsonan hambat yang homorgan, serta segmen konsonan likuid. Segmen konsonan hambat di sini boleh beraspirasi boleh tidak.

4.3 Persyaratan Rangkaian Segmen Konsonan Vokal

Rangkaian segmen konsonan vokal dalam BM memiliki ciri yang sangat spesifik. Seperti halnya vokal, konsonan pun terbagi atas tiga kelompok.

Konsonan	Vokal
1) [b ^h , d, d ^h , ɗ, ɗ ^h , j, j ^h , g, g ^h]	[i, u, e]
2) [p, t, t̚, c, k, m, n, ŋ, ɲ, s, h]	[ɛ, ɔ, a]
3) [r, l, w, j, ʔ]	[ə]

	BMDS	BMDP	BMDB	
/pasar/	[pasar]	[pasar]	[pasar]	'pasar'
/d ^h asar/	[d ^h ɛsar]	[d ^h ɛsar]	[d ^h ɛsar]	'dasar'
/puti/	[pɔtɛ]	[pɔtɛ]	[pɔtɛ]	'putih'

/suruj/	[sɔrɔj]	[sɔrɔj]	[sɔrɔj]	'sisir'
/g ^h uriŋ/	[g ^h uriŋ]	[g ^h uriŋ]	[g ^h uriŋ]	'goreng'
/kərb ^h uj/	[kərb ^h uj]	[kərb ^h uj]	[kərb ^h uj]	'kerbau'
/suŋaj/	[sɔŋaj]	[sɔŋaj]	[sɔŋaj]	'sungai'
/labaj/	[labɛy]	[labɛy]	[labɛy]	'sumbu'
/bacah/	[bɛca:]	[bɛcah]	[bɛcah]	'baca'

Konsonan kelompok I hanya dapat diikuti vokal kelompok I dan II. Konsonan kelompok II dapat diikuti oleh semua vokal. Konsonan kelompok III hanya dapat diikuti vokal kelompok II dan III.

V SIMPULAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap tiga dialek bahasa Madura di Pulau ¹Madura, ditemukan **dua puluh enam fonem konsonan asali**, yakni /p, b, b^h, t, d, d^h, ṭ, ḍ, ḍ^h, c, j, j^h, k, g, g^h, ʔ, h, m, n, ŋ, s, l, r, w, j/; **empat fonem vokal asali**, yakni /i, u, a, ə/; serta **tiga fonem diftong asali**, yakni /ui/, /ai/ dan /au/. **Segmen-segmen fonetis tersebut dalam rangkainya membentuk kelas harmoni vokal dan harmoni konsonan-vokal.**

DAFTAR PUSTAKA

- Bawa, I Wayan. 2002. *Dialek-dialek Bahasa Bali di Bali*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Brown, Gillian. 1972. *Phonological Rules and Dialect Variation*. London: Cambridge University Press.
- Carr, Philip. 1993. *Phonology*. London: The Macmilland Press Ltd.
- Crystal, David. 1991. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Cambridge: Blackwell Publishers.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Giegerich, Heinz J. 1995. *English Phonology: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hatib, Achmad. 1977. Sistem Fonem Bahasa Madura. Kertas kerja pada Konferensi Bahasa Daerah di Jakarta 1977. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hyman, Larry M. 1975. *Phonology Theory and Analysis*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Kestowicz, M. dan C. Kisserbeth. 1979. *Generative Phonology*. Orlando : Academic Press.
- Kestowicz, M. 1994. *Phonology in Generative Grammar*. Blackwell Publishers.
- Lauder, Multamia RMT. Pelacakan Bahasa Minoritas dan Dinamika Multikultural. Naskah Lengkap Simposium Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Austronesia III. Denpasar 19 - 20 Agustus 2004.
- Lapoliwa, Hans. 1981. *A Generative Aproach to The Phonology of Bahasa Indonesia*. Canberra: The Australian National University.
- Moehnilabib, M; Abdul Wahab; Sasmidi Prijambada; Nuril Huda; dan A. Syukur Ghazali. 1979. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Madura*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Newton, B. 1972. *The Generative Interpretation of Dialect: A Study of Modern Greek Phonology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurhayati, E.A.A. 1994. Afiksasi {N-} dan Afiksasi {a-} Bahasa Madura Dialek Sumenep (skripsi). Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember.
- , 2005. Fonologi Generatif Bahasa Madura: Sebuah Kajian Lintas Dialek (Tesis). Denpasar: Universitas Udayana.
- Pike, Kenneth L. 1978. *Phonemics*. Ann Arbor: University Michigan Press.
- Schane, Sanford A. 1992. *Fonologi Generatif*. Jakarta: Institute of Linguistics.

- Soegianto; Soetoko; Soekarto; dan Ayu Soetarto. 1986a. *Pemetaan bahasa Madura di Pulau Madura*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa.
- Soegianto; Soetoko; Soekarto; Ayu Soetarto; dan Sri Kustiati. 1986b. *Sintaksis Bahasa Madura*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Spencer, A. 1996. *Phonology: Theory and Description*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Wiyata, A Latief. 2002. *Carok: Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*. Yogyakarta: LKiS.
- Yusuf, Suhendra. 1998. *Fonetik dan Fonologi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Zainudin, Sodaqoh; Soegianto; A. Kusuma; Barijati. 1978. *Bahasa Madura*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Tim Pembina Bahasa Madura (Tim Nabara). 1994. *Bahasa dan Sastra Madura*. Sumenep: Kandep Dikbud Kabupaten Sumenep.

Segmen Asali

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to iGroup Student Paper	1%
3	media.neliti.com Internet Source	1%
4	repository.its.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Shri Mata Vaishno Devi University(SMVDU), Katra Student Paper	<1%
6	id.123dok.com Internet Source	<1%
7	petualangan-ide.blogspot.com Internet Source	<1%
8	docplayer.info Internet Source	<1%
9	adoc.pub Internet Source	<1%
10	sinta.unud.ac.id Internet Source	<1%

11	surieyorei.wordpress.com Internet Source	<1 %
12	repo.ikipgribali.ac.id Internet Source	<1 %
13	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
14	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.lsv.fr Internet Source	<1 %
16	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
17	nakulashofi.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	tikacharlotte.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	www.scribd.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On